Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2685-3809 Vol. 14, No. 2, Desember 2025
DOI: https://doi.org/10.24843/JAA.2025.v14.i02.p02

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Penguna dan Bukan Penguna Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

ARINA KAMELIA MARTIN*, I DEWA AYU SRI YUDHARI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *arinakameliamartin@gmail.com
sriyudhari@gmail.com

Abstract

Income Analysis of Rice Farming Users and Non Users of Alsintan Service Business (UPJA) in Rogojampi District, Banyuwangi Regency

Alsintan Service Business (UPJA) is one way to accelerate the mechanization of agricultural machinery in increasing rice farming production. Farmers have not fully utilized the services of UPJA and have switched to private leasing parties in the mechanization of agricultural machinery due to the consideration of obtaining greater farm income. The purpose of this study was to analyze the amount of income and differences in income of rice farming users and non-users of UPJA. This research was conducted in Rogojampi District, Banyuwangi Regency, East Java Province. Methods of data collection were carried out by direct interviews with respondents, observation and literature study. Sampling with non-probability sampling technique. Data analysis used is income analysis and Mann Whiteney test. The results showed that UPJA users earned a higher income per hectare than non-users of UPJA, namely Rp24,700,612, while non-users of Rp20,316,819. The difference in farm income between farmers using UPJA and farmers who are not using UPJA with the Mann Whiteney test obtained a significance value (Asymp. Sig. (2-tailed) greater than 0.05, which is equal to 0.233 so it can be concluded that there is no difference in income between farmers using UPJA and farmers who are not UPJA users. Based on the research results, it is hoped that the government will distribute alsintan in accordance with the conditions of the farmer's land and extension workers in coordination with the Gapoktan chairman regarding the use of alsintan which provides benefits in the form of time, labor and cost efficiency in farming.

Keywords: *income, rice farming, Alsintan Service Business (UPJA)*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Berkaitan dengan pembangunan nasional, dikatakan bahwa pembangunan

pertanian adalah tercapainya swasembada pangan dan meningkatnya produksi hasil pertanian baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Nurdin, *et al*., 2021). Padi merupakan tanaman pangan yang dianggap sebagai komoditi terpenting dan stategis bagi perekonomian serta ketahanan pangan karena merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia (Hernawati, 2018). Produksi padi di Indonesia mengalami penurunan, total luas panen pada tahun 2018 sebesar 10,90 juta hektar dengan produksi padi total sebesar 56,54 juta ton GKG. Pada tahun 2019 luas panen padi diperkirakan sebesar 10,68 juta hektar dengan hasil produksi 54,60 juta ton GKG. Pada tahun 2020 luas panen padi mencapai 10,66 juta hektar dengan hasil produksi sebesar 54,65 juta ton GKG. Sedangkan pada tahun 2021 luas panen mencapai 10,41 juta hektar dengan produksi padi sebesar 54,42 juta ton GKG (Badan Pusat Statistik, 2021). Upaya peningkatan produksi dan produktivitas padi harus terus dijalankan agar dapat meningkatkanpendapatan dan kesejahteraan petani serta menjamin terpenuhinya ketahanan pangan (Satria, *et al*., 2017).

Alsintan merupakan sebuah teknologi yang berguna untuk meminimalisir faktor-faktor produksi dalam suatu usahatani baik dari segi waktu maupun tenaga yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dalam setiap pemanenan padi (Pitriani, *et al*., 2021). Penggunaan alsintan juga ditujukan untuk peningkatan efisiensi, efektivitas, produktivitas, kualitas hasil dan mengurangi beban kerja petani (Firdaus dan Ardi, 2021). Penerapan alsintan didukung dengan dibentuknya lembaga pedesaan yaitu Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) sebagai lembaga pendorong mekanisasi alsintan salah satunya UPJA Tani Makmur di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Namun dalam penerapannya banyak petani yang kurang memanfaatkan lembaga UPJA. Petani cenderung masih memakai tenaga kerja konvensional dalam proses penyemaian benih dan penanaman bibit padi dari pada menggunakan alsintan yang disewakan UPJA. Petani juga lebih memilih menyewa alsintan pada penyewaan swasta dengan pertimbangan keuntungan usahatani yang lebih besar.

Melihat permasalahan tersebut, untuk itu perlu dikaji lebih lanjut bagaimana pendapatan usahatani padi pengguna dan bukan pengguna Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tani Makmur di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan yang diperoleh usahatani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis besarnya pendapatan usahatani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

2. Menganalisis perbedaan pendapatan yang diperoleh usahatani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Surangganti Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Maret 2023. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan Kecamatan Rogojampi mengalami kenaikan produksi padi setiap tahunya dan sudah menerapkan alsintan dalam berusahatani. Selain itu pada lokasi penelitian terdapat UPJA Tani Makmur yang merupakan UPJA yang menjadi UPJA percontohan di Jawa Timur dan pemenang UPJA terbaik pada tahun 2019.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara mendalam dengan manajer dan para staff UPJA Tani Makmur dan petani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur mengenai nama, nomor telepon dan alamat objek penelitian. Data kuantitatif berupa data luasan panen UPJA Tani Makmur dan data yang berasal dari pengisian kuesioner oleh petani pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur mengenai pendapatan usahatani.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan langsung dari petani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur melalui wawancara mendalam yang dibantu dengan pengisian kuesioner mengenai pendapatan usahatani padi. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup data luasan panen UPJA Tani Makmur, data anggota Gapoktan Surangganti petani pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur, profil UPJA Tani Makmur, data produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Rogojampi dan data pemakai jasa UPJA Tani Makmur di Kecamatan Rogojampi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

2.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 3 analisis data yaitu analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis uji beda independent sampel t test (uji t) jika data berdistribusi normal, jika data tidak berdistibusi normal maka beralih pada uji non parametrik yaitu uji Mann Whiteney.

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu data besarnya pendapatan usahatani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur yang terlebih dahulu dihitung menggunakan analisis

pendapatan. Analisis deskriptif juga digunakan dalam menjawab rumusan masalah kedua bagaimana perbandingan pendapatan petani pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur yang terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji beda independent sampel t-Test (Uji t) jika data yang didapat berdistribusi normal, namun jika data yang didapat tidak berdistribusi normal maka beralih pada uji non parametrik yaitu uji Mann Whiteney.

b. Analisis pendapatan

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Rumus yang dipakai pada ketiga analisis perhitungan terinci sebagai berikut:

1. Analisis perhitungan penerimaan

   $Y = QY.Py$

   Keterangan:

   Y = Penerimaan usaha

   QY = Produk yang dihasilkan

   Py = Harga jual produk yang dihasilkan
2. Analisis perhitungan pengeluaran (total biaya)

   $TC = BT + BV$

   Keterangan:

   TC = Total biaya

   BT = Biaya tetap

   BV = Biaya variabel (biaya tidak tetap)
3. Analisis perhitungan pendapatan

   $\pi = Y - TC$

   Keterangan:

   π = Pendapatan

   Y = Penerimaan usaha

   TC = Biaya total (Hajar *et al.*, 2019)

c. Uji beda independent sampel t test (Uji t)

Uji beda independent sampel t-Test (Uji t) digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua yaitu untuk melihat perbedaan pendapatan usahatani padi pengguna UPJA dan petani bukan pengguna UPJA Tani Makmur jika data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Hipotesis:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi
2. H_1 = Terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

Kaidah keputusan:

1. Jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima
2. Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak

d. Uji Mann Whiteney

Uji Mann Whiteney digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke dua yaitu perbedan pendapatan petani penguna dan bukan penguna UPJA di Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi
2. H_1 = Terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi pengguna dan bukan pengguna UPJA Tani Makmur di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

Kriteria pengujian pada uji Mann Whiteneyy adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitasnya > 0,05, maka H_0diterima dan H_1 di tolak
2. Jika probabilitasnya < 0,05, maka H_1diterima dan H_0 di tolak

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah meliputi umur petani responden, pendidikan petani responden, pengalaman berusahatani, dan luas lahan petani. Rincian mengenai karakteristik petani dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Umur

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tingkat usia tertinggi pada responden petani pengguna dan bukan pengguna UPJA sama-sama berada pada rentang umur antara 51-65 dengan rincian petani pengguna UPJA dengan jumlah 15 jiwa atau dengan presentase 42,9% dan petani bukan pengguna UPJA dengan jumlah 17 jiwa atau dengan presentase 48,6%.

3.1.2 Pendidikan

Jumlah petani responden tertinggi pada pengguna UPJA berada pada tingkat SD dan SMA dengan jumlah responden 11 jiwa atau dengan presentase 31,43%, sedangkan untuk petani responden bukan pengguna UPJA tingkat pendidikan dengan jumlah tertinggi pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 13 jiwa atau dengan presentase 37,14%. Kemudian disusul oleh tingkat pendidikan SD sebesar 10 jiwa atau dengan presentase 28,57%.

3.1.3 Pengalaman bertani

Pengalaman bertani pengguna UPJA didominasi pada rentang 2-15 tahun dengan jumlah 15 jiwa (51,4%) dan yang terendah adalah antara 44-57 dengan jumlah 3 jiwa (8,6%), sedangkan untuk petani bukan pengguna UPJA yang

mempunyai pengalaman bertani terbesar didominasi pada rentang16-29 tahun dengan jumlah 13 jiwa (37,2%) dan yang terendah adalah antara 30-43 dengan jumlah jiwa 4 (11,4%).

3.1.4 Luas Lahan

luas lahan responden yang terbesar pada petani pengguna UPJA adalah antara 0,2-1,0 ha dengan 24 jiwa atau sekitar 68,5% dan yang terendah antara 3,2-4,0 ha dengan 0 jiwa. Sedangkan luas lahan responden terbesar pada petani bukan pengguna UPJA adalah antara 0,2-1,0 ha dengan 18 jiwa atau sekitar 51,4% dan yang terendah adalah antara 4,2-5,0 ha dengan 1 jiwa atau sekitar 2,9%.

3.2 Input Produksi Usahatani

Input produksi merupakan suatu hal yang dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung. Pengalokasian input produksi yang optimal akan berdampak pada produktivitas dan pendapatan yang sebanding bahkan lebih dengan biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya usahatani padi.

Tabel 1.
Input Produksi Petani Pengguna dan Bukan Pengguna UPJA di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

No	Input Produksi	Pengguna UPJA		Bukan Penguna UPJA	
		Rata-rata/ Orang	Rata-rata/ha	Rata-rata/Orang	Rata-rata/ha
1.	Luas Lahan (ha)	1,03	1	1,64	1
2.	Benih (Kg)	40	38.9	63,14	38,5
3.	Harga benih (Rp)	516.657	501.887	709.571	432.289
4.	Tenaga Kerja (HOK)	2.311.286	2.245.212	6.660.714	4.057.876
5.	Pupuk	1.672.157	1.624.355	2.655.571	1.617.842
6.	Pestisida	556.686	540.772	807.505	491.952

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

3.3 Biaya Produksi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya variabel petani pengguna UPJA yaitu sebesar Rp333.581.000 (36,03 ha) atau Rp9.530.886 /ha dengan total biaya tetap sebesar Rp8.665.172 (36,03 ha) atau sebesar Rp240.499/ha, sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan petani bukan pengguna UPJA yaitu sebesar Rp558.107.660 (57,45 ha) atau sebesar Rp9.714.667 /ha dengan total biaya tetap sebesar Rp12.163.234 (57,45 ha) atau sebesar Rp211.718/ha. Perbandingan yang cukup jelas terlihat pada biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan sewa alsintan. Biaya tenaga kerja petani pengguna UPJA lebih kecil yaitu sebesar Rp2.245.212/ha, sedangkan biaya tenaga kerja petani bukan pengguna UPJA sebesar

Rp4.057.876/ha. Hal ini disebabkan oleh petani pengguna UPJA menggunakan alsintan dalam proses penyemaian dan penanaman padi sedangkan petani bukan pengguna UPJA masih menggunakan tenaga manual yaitu tenaga kerja manusia. Namun petani pengguna UPJA mengalami pembengkakan biaya pada biaya sewa alsintan yaitu sebesar Rp4.346.198/ha, sedangkan petani bukan pengguna UPJA sebesar Rp3.114.708/ha. Hal ini disebabkan oleh petani pengguna UPJA menggunakan alsintan dalam semua proses usahatani padi mulai dari penyemaian benih padi, pengolahan tanah, penanaman dan pemanenan dengan empat macam alsintan yaitu *Grain Seeder, Hand Tractor, Rice Transplanter* dan *Combine Harvester*. Petani bukan Pengguna UPJA hanya memakai alsintan dalam proses pengolahan lahan dan pemanenan sisanya memakai tenaga konvensional. Alsintan yang dipakai hanya dua macam yaitu *Hand Tractor* dan *Combine Harvester*.

Tabel 2.
Biaya Produksi Petani Responden Pengguna dan Bukan Pengguna UPJA di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

Biaya Produksi	Pengguna UPJA		Bukan Pengguna UPJA	
	Rata-rata/orang	Rata-rata/ha	Rata-rata/orang	Rata-rata/ha
Luas Lahan (ha)	1,03	1	1,64	1
Biaya Variabel				
Benih	516.657	501.887	709.571	432.289
Pupuk	1.672.157	1.624.355	2.655.571	1.617.842
Pestisida	556.686	540.772	807.505	491.952
Tenaga kerja	2.311.286	2.245.212	6.660.714	4.057.876
Sewa Alsintan	4.474.100	4.346.198	5.112.571	3.114.708
Total	9.530.886	9.258.424	15.945.932	9.714.667
Biaya Tetap				
Pajak Lahan	74.557	72.426	141.171	86.005
Biaya Pengairan	139.286	135.304	165.476	100.812
Penyusutan Alat	33.733	32.769	40.873	24.901
Total	247.576	240.499	347.520	211.718

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

3.4 Penerimaan Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi didapatkan bahwa hasil rata-rata penerimaan yang diperoleh petani pengguna UPJA adalah sebesar Rp1.232.300.000 (36,03 ha) atau sebesar Rp34.202.054/ha, sedangkan penerimaan yang diperoleh petani bukan pengguna UPJA adalah sebesar Rp1.736.120.000 (57,45 ha) atau sebesar Rp30.219.669/ha. Hasil perhitungan penerimaan petani pengguna UPJA dan petani bukan pengguna UPJA dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan petani pengguna UPJA per ha lebih banyak dari pada jumlah penerimaan per ha petani bukan pengguna UPJA. Hal

ini disebabkan petani pengguna UPJA mendapatkan produksi dan harga jual yang lebih tinggi dari pada petani bukan pengguna UPJA yaitu 6.153 kg/ha dengan harga Rp5.558/kg, sedangkan pada petani bukan pengguna UPJA mendapatkan hasil produksi sebesar 5.514 kg/ha dengan harga Rp5.480/kg. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini (2022) yang menyimpulkan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap penerimaan yang nantinya berdampak pada pendapatan usahatani padi. Jumlah produksi berdampak pada peningkatan penerimaan usahatani padi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelasari (2018) yang menyatakan bahwa jumlah produksi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan penerimaan. Semakin besar produksi padi yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaan dan pendapatan yang didapat petani.

3.5 Pendapatan Usahatani

Rata-rata pendapatan petani responden per ha maka pendapatan petani responden pengguna UPJA sebesar Rp24.703.131/ha, sedangkan untuk petani responden bukan pengguna UPJA sebesar Rp20.293.284/ha. Perbandingan yang sangat nyata terlihat pada biaya tenaga kerja dan sewa alsintan.

Biaya tenaga kerja petani responden bukan pengguna UPJA lebih besar yaitu Rp4.057.876/ha dibandingkan dengan biaya tenaga kerja petani responden pengguna UPJA yaitu sebesar Rp2.245.212/ha. Hal ini disebabkan oleh petani responden bukan pengguna UPJA masih menggunakan tenaga manual dalam persemaian benih dan penanaman bibit padi sehingga terjadi pembengkakan pada biaya tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh masih adanya marginalisasi tenaga kerja pada lingkungan petani sehingga tetap mempertahankan tenaga konvensional dari pada beralih kepada penggunaan alsintan khususnya *Grain Seeder* dan *Rice Transplanter*. Berbeda dengan petani pengguna UPJA yang sudah menggunakan alsintan dalam semua proses usahatani khususnya penyemaian benih dan penanaman bibit padi yang berakibat pada lebih besarnya biaya sewa alsintan pada petani responden pengguna UPJA yaitu sebesar Rp4.346.197/ha dengan empat macam alsintan yang dipakai yaitu *Grain Seeder, Hand Tractor, Rice Transplanter* dan *Combine Harvester* dibandingkan dengan biaya sewa alsintan pada petani responden bukan pengguna UPJA yaitu sebesar Rp3.114.708/ha dengan dua macam alsintan yang dipakai yaitu *Hand Tractor* dan *Combine Harvester*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dahiri (2019) menyatakan bahwa penggunaan penanaman menggunakan *rice transplanter* dapat meningkatkan jumlah produksi pada usahatani padi sehingga dapat berakibat pada peningkatan pendapatan usahatani.

Tabel 3.
Pendapatan Petani Pengguna dan Bukan Pengguna UPJA
di Kecamatan rogojampi

No.	Uraian	Nilai			
		Petani Pengguna UPJA		Petani Bukan Pengguna UPJA	
		Rata-rata/orang	Rata-rata/ha	Rata-rata/orang	Rata-rata/ha
	Luas Lahan (ha)	1,03	1	1,64	1
1.	Produksi Gabah (Kg)	6.334	6.153	9.051	5.514
2.	Harga (Rp/Kg)	5.520	5.558	5.486	5.480
3.	Penerimaan (Rp)	35.208.571	34.202.054	49.603.429	30.219.669
4.	Biaya Produksi				
	a. Biaya Tetap				
	Pajak lahan	74.557	72.426	141.171	86.005
	Biaya pengairan	139.286	135.304	165.476	100.812
	Penyusutan Alat	33.733	32.769	40.873	24.901
	b. Biaya Variabel				
	Benih	516.657	501.887	709.571	432.289
	Pupuk	1.672.157	1.624.355	2.655.571	1.617.842
	Pestisida	556.686	540.772	807.505	491.952
	Tenaga kerja	2.311.286	2.245.212	6.660.714	4.057.876
	Sewa alsintan	4.474.100	4.346.198	5.112.571	3.114.708
5.	Total biaya (Rp)	9.778.462	9.498.923	16.293.452	9.926.385
	Pendapatan (Rp)	25.430.109	24.703.131	33.309.974	20.293.284

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

3.6 Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogrov-Smirnov dengan hasil pengujian normalitas pada dua kelompok data yaitu petani pengguna dan bukan pengguna UPJA didapatkan hasil bahwa dua kelompok sampel di bawah signifikansi 0,05 dengan signifikansi pengguna UPJA sebesar 0,010 dan bukan pengguna UPJA dengan signifikansi 0,006. Berdasarkan hasil signifikansi yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Petani	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan Usahatani	Petani Pengguna UPJA	.173	35	.010	.857	35	.000
	Petani Bukan Pengguna UPJA	.180	35	.006	.876	35	.001

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Mann Whiteney

Tabel 5.
Uji Mann Whiteney

Test Statistics[a]

	Pendapatan Usahatani
Mann-Whitney U	511.000
Wilcoxon W	1141.000
Z	-1.192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.233

a. Grouping Variable: Petani

Hasil perhitungan perbedaan pendapatan petani pengguna dan bukan pengguna UPJA diperoleh nilai Mann Whiteney U atau nilai U minimum sebesar 511.000 dengan nilai signifikansi *(Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,233. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria pengujian H_0 diterima, karena nilai P-value (Sig.2-tailed) atau probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan antara petani pengguna UPJA dan petani bukan pengguna UPJA. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran rata-rata biaya variabel maupun biaya tetap yang tidak jauh berbeda antara petani pengguna UPJA dan petani bukan pengguna UPJA mulai dari biaya pupuk, pestisida, pajak lahan, pengairan dan penyusutan alat.

Biaya variabel petani pengguna UPJA yaitu sebesar Rp9.258.424/ha, sedangkan biaya variabel petani bukan pengguna UPJA sebesar Rp9.714.667/ha. Biaya varibel petani pengguna dan bukan pengguna UPJA tidak berbeda jauh hanya selisih nilai sebesar Rp240.499/ha. Begitu pula dengan biaya tetap petani pengguna UPJA mengeluarkan biaya sebesar Rp243.019/ha, sedangkan petani bukan pengguna UPJA sebesar Rp211.719/ha. Biaya tetap keduanya hanya memiliki selisih nilai sebesar Rp31.300/ha.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut pendapatan usahatani padi pada petani pengguna UPJA diperoleh hasil pendapatan per orang sebesar Rp25.430.109 (1,03 ha) atau sebesar Rp24.703.131/ha, sedangkan pada petani bukan pengguna UPJA didapatkan pendapatan usahatani padi per orang sebesar Rp33.309.974 (1,64 ha) atau sebesar Rp20.293.283 /ha. Hasil pengujian statistik menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan antara petani pengguna UPJA dan petani bukan pengguna UPJA.

4.2 Saran

Perlunya koordinasi berupa musyawarah bersama dari ketua Gapoktan kepada anggota mengenai pemeliharaan tanaman maupun keuntungan perolehan penggunaan alsintan sehingga berakibat pada peningkatan produksi tanaman padi. Perlu adanya kebijakan pemerintah agar alsintan yang didistribusikan kepada UPJA disesuaikan dengan lahan sawah petani sehingga distribusi alsintan ke lahan petani tidak mendapat kendala. Perlunya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh Kecamatan Rogojampi mengenai pemanfaatan alsintan kepada petani khususnya penggunaan *grain seeder* dan *rice transplanter* yang memberikan manfaat berupa efisien waktu, tenaga, dan biaya sehingga menambah nilai ekonomis pada usahatani.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini yaitu Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di UPJA Tani Makmur Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. Terima kasih juga kepada manajer dan seluruh staf UPJA Tani Makmur yang telah memfasilitasi peneliti selama proses penelitian berlangsung, tak lupa pula kepada seluruh petani yang telah bersedia dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

Anggraini, I. 2022. “Pengaruh Iklim, Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendappatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk)”. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung: Tulungagung.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2021. Kabupaten Banyuwangi dalam Angka. Kabupaten Banyuwangi: Badan Pusat Statistik.

Dahiri. 2019. “Dampak Penggunaan Alat Mesin Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani”. *Jurnal Budget*, 4(2): 178-198.

Firdaus dan Adri. 2021. “Pemanfaatan Mekanisasi Alsintan dan Pengaruhnya Terhadap Usaha Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan,* 5(2): 220-230.

Hajar, I., Ambar, S., dan Hari, P,. 2019. "Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk Timur)". *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian,* 1(2): 51-57.

Hernawati. 2018. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Pada Usahatani Padi di Kabupaten Lombok Barat". *Media Bina Ilmiah*, 13(7): 1411-1416.

Laelasari, T. 2018. " Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Produksi dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani di Desa Saleh Jaya Banyuasin". *Skripsi*: Program Studi Ekonomi Syariah akultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, Palembang.

Nurdin, R., Yusriadi., dan A. Erna. S. 2021. "Pengaruh Penggunaan Alsintan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Barantas Kab. Sidenreng Rappang)". *LA Geografia,* 19(3): 273-283.

Pitriani. Fauzan. dan Fikriman. 2021. "Hubungan Teknologi Alsintan Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Desa Sungai Puri Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo". *Jurnal Agribisnis*, 23(1): 116-133.

Satria, B., Erwin, M., dan Jamilah. 2017. "Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Oryza sativa L.) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam". *Jurnal Agroekoteknologi*, 5(3): 629-637.